PRINSIP-PRINSIP GERAKAN ISLAM

(*Fathi Yakan*)

PRINSIP KEENAM
Kewajiban Tarbiyah Amniyah (Pendidikan Sekuriti) dalam Gerakan Islam

Yang dimaksud dengan *amniyah* adalah keselamatan, ketenangan, dan ketentraman. Yang antonim dengan bahaya, ketakutan, dan keguncangan. Sedangkan yang dimaksud dengan *Tarbiyah Amniyah* adalah berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan keselamatan dan menjauhkan dari bahaya.

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي ٱلْأَرْضِ كَمَا ٱسْتَخْلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ ٱلَّذِى ٱرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِى لَا يُشْرِكُونَ بِى شَيْـًٔا ۚ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٥٥﴾

dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. dan Barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik.(Qs. An Nur: 55.)

1. Apa yang kami maksud dengan *Amniyah*?

Amniyah adalah memberikan jaminan keselamatan terhadap gerakan Islam dari segala hal yang membahayakan, baik yang timbul dari individu atau kelompok, baik dari pemerintah yang berkuasa atau dari non pemerintah. Sebagai konsekuensinya harus dilakukan semua persiapan, baik yang bersifat kejiwaan maupun fisik, baik yang primer maupun sekunder agar semua yang berkaitan dengan gerakan Islam (seperti: keorganisasian, anggota, harta kepemilikan atau dokumen) terjamin keamanannya.

Juga harus dilakukan pengawasan terhadap kelompk-kelompok lain terutama kelompok yang memusuhi gerakan Islam untuk mengetahui segala rencana dan langkah yang diambil oleh kelompok-kelompok yang memusuhi. Kemudian berusaha menggagalkan rencana jahat mereka agar keselamatan gerakan Islam dan para pelakunya tetap terjamin.

2. *Amniyah* di kalangan musuh gerakan Islam

Para musuh Islam telah menetapkan Anggaran dana yang sangat besar untuk perangkat-perangkat yang dibutuhkan, demi untuk merancang tipu daya dan konspirasi jahat terhadap Islam dan Dunia Islam.

Salah satu contoh perhatian musuh Islam tantang masalah amniyah adalah CIA. CIA didirikan setelah kapal induk Amerika berhasil dilumpuhkan oleh Jepang di Samudera Pasifik pada tahun 40an. Peristiwa inilah yang mendorong Amerika untuk membentuk badan intelejen dengan tujuan menghindarkan angkatan perang Amerika dari segala bahaya.

Badan ini bermarkas di Washington di atas areal tanah seluas tiga hektar. Menempati sebuah gedung berlantai tujuh dengan jumlah ruangan lebih dari seribu. Beberapa ruangan cukup untuk pertemuan lebih dari 500 orang. Gedung ini dilengkapi dengan tempat parkir yang mampu menampung 3000 mobil. Pembangunan gedung ini menelan biaya lebih dari empat puluh juta dolar Amerika. Anggota CIA -di Washington saja- berjumlah kurang lebih 10.000 orang.

Badan Intelejen ini terdiri dari para peneliti, orang-orang militer, para ahli kimia, para pakar hukum, para psikolog, para ahli atom, para politikus, para geografiwan dan para pakar bahasa. Hampir semua anggota Badan Intelejen ini menguasai empat bahasa dengan baik dan sebagian dari mereka menguasai 23 bahasa. Badan ini dilengkapi dengan buku-buku rujukan arsip, mikro film, micro chip, peta, perangkat translasi otomatis yang semuanya memudahkan untuk menghimpun dan memformat data yang masuk dari intelejen-intelejen yang tersebar di seluruh penjunu dunia.

Begitulah, Amerika atau negara-negara lain yang memusuhi Islam, baik dari kalangan Kristen, Zionis atau Komunis, berupaya memata-matai dan mengumpulkan data dan informasi. Kemudian diteruskan dengan melakukan langkah-langkah dan konspirasi jahat terhadap Islam, Gerakan Islam, dan Dunia Islam. Merekalah dalang terjadinya kekacauan, perebutan kekuasaan, pencucian otak, pelarangan sejumlah organisasi demi kepentingan mereka sendiri meskipun hal itu merugikan pihak lain.

3. *Amniyah* adalah keharusan bagi gerakan Islam

Jika kita berbicara bahwa *Tarbiyah Amniyah* gerakan Islam adalah sesuatu yang niscaya, sebenarnya kita ingin melakukan suatu kewajiban yang telah lama kita lalaikan. Gerakan Islam berkembang di bidang pemikiran dan pendidikan, di bidang politik dan pergerakan, akan tetapi sangat ketinggalan di bidang Jihad dan *Amniyah*. Inilah yang menjadikan Gerakan Islam mudah dipermainkan, dipecah belah dan diberangus oleh musuh-musuh Islam. Allah berfirman,

كَيْفَ وَإِن يَظْهَرُوا۟ عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا۟ فِيكُمْ إِلًّا وَلَا ذِمَّةً ۚ يُرْضُونَكُم
بِأَفْوَٰهِهِمْ وَتَأْبَىٰ قُلُوبُهُمْ وَأَكْثَرُهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٨﴾ ٱشْتَرَوْا۟ بِـَٔايَٰتِ
ٱللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩﴾
لَا يَرْقُبُونَ فِى مُؤْمِنٍ إِلًّا وَلَا ذِمَّةً ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُعْتَدُونَ ﴿١٠﴾

bagaimana bisa (ada Perjanjian dari sisi Allah dan RasulNya dengan orang-orang musyrikin), Padahal jika mereka memperoleh kemenangan terhadap kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan terhadap kamu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. mereka menyenangkan hatimu dengan mulutnya, sedang hatinya menolak. dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang Fasik (tidak menepati perjanjian). mereka menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang

sedikit, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya Amat buruklah apa yang mereka kerjakan itu. mereka tidak memelihara (hubungan) Kerabat terhadap orang-orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. dan mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas. (Qs. At Taubah: 8-10.)

Penyiapan keamanan adalah keharusan bagi Gerakan Islam dipandang dari banyak sudut, di antaranya.

1. Sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di sekitarnya. Sehingga tidak lengah dan tidak mudah diperdaya.
2. Sebagai langkah preventif untuk rnenghadapi setiap ujian dan cobaan, sehingga tidak mudah goyah dan tetap berpegang pada prinsip.
3. Menjaga keutuhan jamaah, sehingga tidak mudah disusupi oleh mata-mata dari luar.
4. Menjaga kemurnian pemikiran dan cara berpolitik agar tetap sejalan dengan prinsip, sehingga tidak kemasukan pemikiran dan cara berpolitik yang tidak sesuai dengan prinsip Gerakan Islam, baik yang berasal dari kelompok yang memusuhi maupun kelompok yang seiring atau bahkan dari kelompoknya sendiri.
5. Sebagai langkah preventif untuk menjamin keselamatan gerakan Islam, anggota dan semua yang dimilikinya.

4. Aspek-aspek *Amniyah*

Aspek-aspek *Amniyah* sangat banyak dan beragam, seiring dengan meluasnya jangkauan dan bidang yang harus ditangani. Jadi yang dibutuhkan sebuah negara besar tidak sama dengan yang dibutuhkan sebuah negara kecil. Yang dibutuhkan badan organisasi tidak sama dengan yang dibutuhkan sebuah negara. Kami akan paparkan aspek-aspek penting yang membutuhkan *Amniyah*, di antaranya.

a. Keselamatan Anggota

Amniyah Qiyadiah ‘keselamatan pucuk pimpinan’ ada pada perang Badar, Sa’ad mengusulkan pembuatan tenda khusus untuk Nabi saw. Ia berkata,

“Wahai Nabi, tidakkah kami membuat tenda khusus untuk Anda dan kami persiapkan kuda tunggangan bagimu. Setelah itu barulah kami mulai berperang melawan musuh. Jika Allah swt. memberikan kemenangan kepada kami maka itulah yang kami inginkan. Dan jika kekalahan yang kami alami, maka anda bisa menaiki kuda tersebut dan mundur bersama sisa-sisa pasukan”

Demi menjaga keselamatan anggota, tata cara shalat di medan perang diatur secara tersendiri, ada shaf penjaga dan shaf yang tetap melakukan shalat. Allah swt. berfirman,

وَإِذَا ضَرَبۡتُمۡ فِى ٱلۡأَرۡضِ فَلَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَن تَقۡصُرُواْ مِنَ ٱلصَّلَوٰةِ
إِنۡ خِفۡتُمۡ أَن يَفۡتِنَكُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْۚ إِنَّ ٱلۡكَٰفِرِينَ كَانُواْ لَكُمۡ عَدُوّٗا
مُّبِينٗا ﴿١٠١﴾ وَإِذَا كُنتَ فِيهِمۡ فَأَقَمۡتَ لَهُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَلۡتَقُمۡ طَآئِفَةٞ مِّنۡهُم
مَّعَكَ وَلۡيَأۡخُذُوٓاْ أَسۡلِحَتَهُمۡ فَإِذَا سَجَدُواْ فَلۡيَكُونُواْ مِن وَرَآئِكُمۡ
وَلۡتَأۡتِ طَآئِفَةٌ أُخۡرَىٰ لَمۡ يُصَلُّواْ فَلۡيُصَلُّواْ مَعَكَ وَلۡيَأۡخُذُواْ

حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ
وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُم مَّيْلَةً وَٰحِدَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن
كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَن تَضَعُوٓا۟ أَسْلِحَتَكُمْ ۖ
وَخُذُوا۟ حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَٰفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah mengapa kamu men-qashar[343] sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.
dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat)[344], Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu[345]], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu[346]. (Qs. An Nisa:101-102.)

[343] Menurut Pendapat jumhur arti qashar di sini Ialah: sembahyang yang empat rakaat dijadikan dua rakaat. Mengqashar di sini ada kalanya dengan mengurangi jumlah rakaat dari 4 menjadi 2, Yaitu di waktu bepergian dalam Keadaan aman dan ada kalanya dengan meringankan rukun-rukun dari yang 2 rakaat itu, Yaitu di waktu dalam perjalanan dalam Keadaan khauf. dan ada kalanya lagi meringankan rukun-rukun yang 4 rakaat dalam Keadaan khauf di waktu hadhar.
[344] Menurut jumhur mufassirin bila telah selesai serakaat, Maka diselesaikan satu rakaat lagi sendiri, dan Nabi duduk menunggu golongan yang kedua.
[345] Yaitu rakaat yang pertama, sedang rakaat yang kedua mereka selesaikan sendiri pula dan mereka mengakhiri sembahyang mereka bersama-sama Nabi.
[346] Cara sembahyang khauf seperti tersebut pada ayat 102 ini dilakukan dalam Keadaan yang masih mungkin mengerjakannya, bila Keadaan tidak memungkinkan untuk mengerjakannya, Maka sembahyang itu dikerjakan sedapat-dapatnya, walaupun dengan mengucapkan tasbih saja.

b. Menjaga Keselamatan Dokumen

Dalam sirah diceritakan, bahwa ketika hendak melakukan Fathu Makkah —yakni setelah orang-orang Quraisy merusak perjanjian— Rasulullah saw. mengambil sumpah dari segenap kaum muslimin untuk tidak membocorkan rencana tersebut. Beliau juga berdoa,

“Ya Allah, jangan Engkau sampaikan rencana ini kepada Quraisy, hingga Engkau hinakan mereka di negeri mereka sendiri...”

Hingga Abu Bakar ra. mendatangi Aisyah ra. —anak perempuannya yang juga istri Rasulullah saw.— menanyakan; “Apakah engkau mengetahui sesuatu?” Aisyah menjawab, ‘Tidak Demi Allah, aku tidak mengetahui sesuatu pun.’

Ibnu Ishaq mengisahkan, “Manakala Rasulullah saw. hendak berangkat ke Makkah, Hatib bin Abi Balta’ah mengirim sepucuk surat kepada orang-orang Quraisy melalui seorang wanita, yang berisi rencana penaklukan Makkah. Akan tetapi Rasulullah saw. menerima wahyu tentang apa yang dilakukan Hatib maka beliau mengutus Ali bin Abu Thalib dan Zubair bin Awwam, untuk mengejar wanita tersebut. Keduanya berhasil menjumpai wanita itu dan mengambil surat yang dimaksud, lalu membawanya kepada Rasulullah saw. lalu Hatib-pun dipanggil dan ditanya,

فَدَعَا حَاطِبًا وَقَالَ لَهُ (مَا حَمَلَكَ عَلَى هَذَا ؟) قَالَ حَاطِبٌ : يَارَسُولَ اللهِ ، أَمَا وَاللهِ
إِنِّي لَمُؤْمِنٌ بِاللهِ وَرَسُولِهِ ، مَا غَيَّرْتُ وَلَا بَدَّلْتُ ، وَلَكِنِّي امْرُؤٌ لَيْسَ لِي فِي الْقَوْمِ مِنْ أَصْلٍ
وَلَا عَشِيرَةٍ ، وَكَانَ لِي بَيْنَ أَظْهُرِهِمْ وَلَدٌ وَأَهْلٌ . فَصَانَعْتُهُمْ عَلَيْهِمْ .

Apa yang menyebabkanmu melakukan hal ini?’ Hatib menjawab, “Ya Rasulullah, sesungguh saya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, sedikit pun belum goyah. Akan tetapi saya di sini tidak mempunyai sanak keluarga. Semua keluargaku ada di Makkah. Itu semua saya lakukan untuk mereka.”

Sebenarnya orang yang melakukan perbuatan seperti ini, sudah pantas dihukum mati. Saat itu Umar bin Khathab ra. ingin membunuh Hatib, ia berkata kepada Rasulullah saw., “*Izinkanlah saya menebas batang lehernya. Sungguh dia telah berbuat kemunafikan.*” Akan tetapi Rasulullah saw. berpendapat lain, bahwa keberadaannya sebagai generasi awal yang masuk Islam dan kegigihannya dalam membela Islam sebelumnya dapat menyelamatkannya dan hukuman mati. Rasulullah saw. berkata kepada Umar ra.,

وَمَا يُدْرِيكَ يَا عُمَرُ ، لَعَلَّ اللهَ قَدِ اطَّلَعَ عَلَى أَصْحَابِ بَدْرٍ يَوْمَ بَدْرٍ ، فَقَالَ :
اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ .

“Wahai Umar tahukah kamu, bahwa Allah swt. telah memberikan keringanan kepada pasukan Badar, seraya berfirman, Lakukanlah apa yang kalian kehendaki, karena Aku telah mengampuni kalian.”

Berkaitan dengan apa yang dilakukan Hatib ini, Allah swt menurunkan firman-Nya,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُواْ عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَآءَ تُلْقُونَ
إِلَيْهِم بِٱلْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُواْ بِمَا جَآءَكُم مِّنَ ٱلْحَقِّ يُخْرِجُونَ ٱلرَّسُولَ

وَإِيَّاكُمۡ ۙ أَن تُؤۡمِنُواْ بِٱللَّهِ رَبِّكُمۡ إِن كُنتُمۡ خَرَجۡتُمۡ جِهَٰدٗا فِي سَبِيلِي
وَٱبۡتِغَآءَ مَرۡضَاتِيۚ تُسِرُّونَ إِلَيۡهِم بِٱلۡمَوَدَّةِ وَأَنَا۠ أَعۡلَمُ بِمَآ أَخۡفَيۡتُمۡ وَمَآ
أَعۡلَنتُمۡۚ وَمَن يَفۡعَلۡهُ مِنكُمۡ فَقَدۡ ضَلَّ سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ ﴿١﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; Padahal Sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir Rasul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad di jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang. aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. dan Barangsiapa di antara kamu yang melakukannya, Maka Sesungguhnya Dia telah tersesat dari jalan yang lurus. (Qs. Al Mumtahanah: 1.)

c. Keamanan Militer (Amnul ’Asykari)

Keamanan di sektor militer termasuk bidang terpenting karena kelalaian di sektor ini akan mengakibatkan kehancuran.

Peristiwa di perang Uhud, manakala pasukan panah —berjumlah 50 personil— yang diberi tugas oleh Rasulullah saw. untuk menjaga bagian belakang pasukan Islam, mengabaikan tugas mereka. Saat itulah pasukan Islam dapat dilumpuhkan dan banyak pembesar sahabat yang gugur, bahkan pasukan kafir berhasil melukai Rasuullah saw. Dalam perjalanan pulang dari perang Dzatur Riqa Rasulullah saw. dan pasukannya bermalam di suatu tempat. Untuk menjaga keamanan pasukan, Rasulullah saw. menugaskan Ammar bin Yasir dari Muhajirin dan Abbad bin Busyr dari Anshar untuk berjaga. Kemudian keduanya membagi tugas.

Abbad berkata kepada Ammar, “Kamu memilih separuh pertam atau separuh terakhir?” Ammar berkata, “Saya memilih separuh akhir.” Lalu Ammar pun tidur. Sementara Abbad menunaikan shalat. Saat itulah seorang laki-laki dan musuh datang dan menjumpai Abbad sedang shalat, maka ia membidiknya dengan anak panah. Abbad mencabut anak panah yang menancap di tubuhnya tanpa menghentikan shalatnya. Laki-laki itu membidiknya untuk yang kedua kali. Sekali lagi Abbad mencabut anak panah itu. Lalu untuk ketiga kalinya laki-laki itu membidikkan anak panah. Abbad lalu ruku dan sujud, lalu membangunkan temannya.

Ketika Ammar melihat darah yang mengalir dan tubuh Abbad, ia berkata, “Subhanallah, mengapa kamu tidak membangunkanku saat anak panah pertama menancap di tubuhmu?”Abbad menjawab, “Saat itu saya sedang membaca sebuah Surat dan saya tidak ingin memutusnya hingga bacaan Surat itu selesai. Ketika anak panah itu berkelanjutan, maka aku ruku, kemudian aku membangunkanmu. Demi Allah, seandainya aku tidak sedang menjalankan tugas yang dibebankan oleh Rasulullah, niscaya aku telah gugur sebelum aku menyelesaikan bacaanku.”

5. Kesalahan-kesalahan yang membahayakan gerakan Islam

a. Tindakan Indisipliner dari Anggota

- Seperti ada seorang anggota yang melakukan tindakan tindakan yang keluar dari ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama sehingga berakibat buruk bagi organisasi dan perjalanan gerakan Islam.
- Ada sekelompok orang yang bertindak mengikuti perasaan dan tidak mengindahkan aturan yang ada dalam harakah.
- Ada sekelompok orang yang hanya mengutamakan kepentingan pribadi mereka.
- Ada sekelompok anggota yang diberi amanat untuk memegang suatu tanggungjawab, padahal mereka belum matang. Belum siap secara ruhiyah dan belum pernah diberi tanggung jawab di bidang-bidang yang tidak membahayakan gerakan Islam.

b. Perselisihan Internal

Pertikaian internal bisa menjadi penyebab kehancuran harakah jika orang-orang yang terlibat tidak bisa mengambil manfaat dari perselisihan tersebut. Karena perselisihan akan menimbulkan perpecahan di tubuh harakah, melemahkan kekuatan harakah, dan mendorong lawan untuk menginjak dan menghancurkan harakah. Lebih dari itu semua, perselisihan adalah pintu yang menganga lebar bagi setan untuk masuk ke dalam diri manusia untuk mengacaukan keimanan dan merusak akhlak.

Ada sebuah peristiwa sederhana yang terjadi pada zaman Rasulullah saw., yaitu ketika kaum Muslimin memutuskan hubungan terhadap tiga orang sahabat yang tidak ikut dalam perang Tabuk. Peristiwa ini dimanfaatkan oleh Raja Ghasasinah untuk memecah belah kesatuan kaum Muslimin maka ia mengirimkan sepucuk surat kepada seorang diantara mereka, yaitu Ka’ab bin Malik. Ka’ab menceritakan,

> *Ketika saya berjalan di pasar, seorang pedagang dari Syam mencari saya seraya berkata, ‘Siapa yang menunjukkanku kepada Ka’ab?’ Maka orang-orang menunjuk kepadaku. Lalu laki-laki tersebut mendekatiku dan menyodorkan sebuah Surat dari Raja Ghasasinah. Surat yang tertulis dalam selembar kain sutra itu berbunyi, “Amma ba’du, kami mendengar bahwa temanmu (Muhammad) telah menjauhimu Padahal Allah tidak menciptakanmu untuk dihina dan ditelantarkan. Maka sudah menjadi kewajiban kami untuk menolongmu.” Ketika saya membacanya, saya berkata, “ini juga merupakan ujian. Ujian yang menimpaku telah sampai pada tingkat ada orang musyrik yang menginginkanku keluar dari Islam. Lalu saya segera bakar surat tersebut.”*

Karena besarnya dampak buruk yang ditimbulkan oleh perselisihan maka banyak sekali kita jumpai dalam Al-Qur’an dan As-Sunah ancaman dan perintah untuk menjauhi perselisihan dan perpecahan. Bahkan Rasulullah saw. pernah bersabda,

إِنَّهُ سَتَكُونُ هَنَاتٌ وَهَنَاتٌ . فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُفَرِّقَ أَمْرَ هَـٰذِهِ الْأُمَّةِ وَهِيَ جَمِيعٌ ، فَاضْرِبُوهُ بِالسَّيْفِ ، كَائِنًا مَنْ كَانَ . (صحيح مسلم)

"Sesungguhnya akan terjadi keburukan dan kerusakan. Barangsiapa yang memecah belah umat ini (yang sedang bersatu) maka bunuhlah dia, bagaimana pun keadaannya." (HR. Muslim)

Kita harus tahu bahwa musuh—musuh Islam dengan segala perangkat keamanannya selalu memantau perkembangan yang terjadi di Dunia Islam, guna mencari celah untuk menghancurkan Islam. Kami akan ambilkan contoh dari buku *Al-Jasusijah Al-Amrikiyah*, sebagai gambaran bagaimana perseteruan antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet; bagaimana satu pihak mencari kesempatan untuk menghancurkan pihak yang lain.

Ringkas cerita, bahwa CIA mendapatkan informasi dari agennya di Moskow bahwa ada seorang pejabat Kremlin yang bernama Andreh merasa sakit hati terhadap pemerintahan Uni Soviet karena kenaikan pangkatnya dibatalkan selama dua kali berturut-turut padahal sebenarnya ia berhak menerima kenaikan pangkat tersebut. CIA tidak menyia-nyiakan kesempatan ini, mereka bertekad untuk merekrut orang tersebut untuk menjadi agen bagi CIA di dalam Kremlin. Dengan usaha yang gigih ahirnya CIA berhasil merekrut orang tersebut.

c. Jatuh ke tangan musuh dan membuka rahasia harakah

Ada anggota yang menganggap sepele masalah *Amniyah*, sehingga ia sama sekali tidak melakukan upaya-upaya *Amniyah*. Lalu ketika ia tertangkap oleh pihak lawan maka karena tidak tahan terhadap siksaan yang diterima, ia begitu mudah menyerah dan membuka semua rahasia harakah. Semoga Allah swt. melimpahkan keteguhan dan keselamatan kepada kita semua. Oleh karena itu, semua aktivis gerakan Islam harus meyakini bahwa ujian adalah sesuatu yang niscaya. Allah swt. berfirman,

أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتۡرَكُوٓاْ أَن يَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا وَهُمۡ لَا يُفۡتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدۡ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۖ فَلَيَعۡلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْ وَلَيَعۡلَمَنَّ ٱلۡكَـٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (Qs. Al Ankabut: 2-3.)

Sebagaimana mereka diharuskan melakukan upaya-upaya *Amniyah* yang diikuti dengan tawakal kepada Allah swt. Ketika mendapat ujian mereka harus teguh seperti generasi-generasi sebelumnya dan hendaknya selalu mengingat firman-firman Allah swt. yang menceritakan tentang orang-orang yang konsisten dalam kebenaran dan sama sekali tidak mau

menyerah terhadap lawan mereka. Hendaknya mereka juga mengingat bahwa Islam adalah Jihad dan Perjalanan yang penuh ujian. Mereka bukanlah orang yang pertama kali mendapatkan ujian dan bukan pula yang terakhir kali, akan tetapi mereka hanya bagian dari kafilah tersebut. Allah swt. berfirman,

مِّنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ رِجَالٞ صَدَقُواْ مَا عَٰهَدُواْ ٱللَّهَ عَلَيۡهِۖ فَمِنۡهُم مَّن
قَضَىٰ نَحۡبَهُۥ وَمِنۡهُم مَّن يَنتَظِرُۖ وَمَا بَدَّلُواْ تَبۡدِيلٗا ٢٣

"di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; Maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu- nunggu[1208] *dan mereka tidak merobah (janjinya),"* (Qs. Al Ahzab: 23.)

[1208] Maksudnya menunggu apa yang telah Allah janjikan kepadanya.

Hendaknya mereka menyadari bahwa nikmat yang hakiki adalah nikmat akhirat. Dunia adalah ibarat penjara bagi orang orang beriman dan surga bagi orang-orang kafir. Kebahagian yang tak tertandingi bagi seorang mukmin adalah manakala ia bertemu dengan Tuhannya. Allah swt. telah berfirman dalam hadits Qudsi

وَعِزَّتِي لاَ أَجْمَعُ عَلَى عَبْدِي خَوْفَيْنِ وَأَمْنَيْنِ .. إِذَا خَافَنِي فِي الدُّنْيَا أَمَّنْتُهُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ ، وَإِذَا أَمِنَنِي فِي الدُّنْيَا أَخَفْتُهُ فِي الآخِرَةِ .

"Demi keperkasaan-Ku, Aku tidak menghimpun dalam hamba-Ku dua rasa takut dan dua rasa aman. Jika ia takut kepada-Ku pada saat di dunia maka Aku memberikan rasa aman kepadanya di hari Kiamat. Jika ia merasa aman akan siksa-Ku pada saat di dunia maka Aku akan berikan kepadanya rasa takut di akhirat."

Besarnya bahaya yang mengancam gerakan Islam manakala ada anggota yang jatuh ke tangan musuh adalah sesuai dengan informasi yang ia miliki, semakin banyak informasi yang dimiliki maka semakin besar bahaya yang mengancam. Oleh karena itu, untuk kemaslahatan harakah, setiap anggota hendaknya diberi informasi sesuai dengan kebutuhan. Karena informasi yang berlebihan bisa membahayakan anggota dan harakah itu sendiri.

6. Bermacam-macam upaya memecah belah gerakan Islam

a. Menyusupkan orang-orang tertentu

Seperti menyusupkan satu orang atau lebih ke dalam gerakan Islam. Oleh karena itu gerakan Islam harus mengambil sikap —terutama dalam kondisi sulit— *Tadh'if* lalu *Tautsiq* dalam bergaul dengan orang lain dan menerima anggota baru. Jadi jangan sampai keanggotaan dibuka dengan mudah kepada setiap peminat, apapun pendidikan dan jabatannya. Harus dilakukan seleksi ketat dan setelah itu dilakukan ujian-ujian sebelum melangkah ke tahap *Tawatsuq* 'saling percaya', *Ta'awun* 'bekerja sama' dan *Taklif* 'penugasan'.

b. Menyusupkan pemikiran yang memecah belah kesatuan

Dengan menugaskan satu orang atau lebih untuk membawa pemikiran yang menyimpang lalu disebarkan kepada anggota gerakan Islam. Tujuannya adalah agar pada suatu saat gerakan Islam akan mengikuti pemikiran itu dengan tekanan dari sebagian besar anggota, atau dengan tujuan menimbulkan perselisihan di kalangan anggota sendiri. Cara ini bisa jadi cara yang paling berbahaya karena bisa membelokkan gerakan Islam dari prinsip dasar.

Sebagai contoh adalah sebuah Organisasi Islam yang berada di Lebanon, karena terkena penyusupan pemikiran *Nashiriy* maka lambat laun gerakan ini berubah menjadi gerakan *Nashiriy*. Oleh karena itu, perlu adanya imunitas dalam *Tarbiyah Fikriyah* dan *Harakiyah*. Selain itu perlu juga kejelasan alur, tujuan, dan ciri khas dakwah agar setiap anggota dapat dengan mudah membedakan antara yang benar dengan yang salah, antara yang haq dengan yang batil, antara yang datang dari ajaran Islam dengan yang bukan dari ajaran Islam.

c. Melalui bantuan Materi

Bisa jadi upaya memecah belah yang dilakukan tidak kentara dan tidak mudah dideteksi. Cara seperti ini seringkali melalui dominasi penyandang dana atau penanggung jawab bidang Pendanaan bisa satu orang atau lebih.

Oleh karena itu, gerakan Islam harus selalu melakukan introspeksi diri untuk mengetahui apakah gerakan Islam tetap dalam jalur ajaran Islam atau sudah bergeser.

7. *Tarbiyah Amniyah* dan sikap yang diambil dalam kondisi sulit

a. Tsabat (Teguh)

Sifat pertama yang harus disandang oleh aktivis gera Islam dalam kondisi sulit adalab tsabat, apapun risikonya. Karena hasrat untuk menyerah saja adalah pengkhianatan terhadap Allah swt, dan Rasul-Nya, apalagi benar-benar menyerah. Dalam kondisi sulit seperti ini diperlukan keteguhan karena setan tidak akan henti-henti melemahkan pendirian dengan mengingatkan aktivis tersebut dengan keluarga, anak, dan hartanya. Allah swt. berfirman,

Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman. (Qs. Ali Imron: 175)

Para aktivis hendaklah memahami bahwa kenikmatan yang hakiki adalah di akhirat dan di sisi Allah swt., dunia yang penuh kesenangan ini tidak sebanding dengan sayap seekor lalat. Para aktivis harus menyadari bahwa mereka semua pasti akan mati. Oleh karena itu hendaknya mereka berlomba-lomba untuk mencari mati dalam keadaan syahid. Karena mati syahid jalan bagi mereka untuk ke surga dan menempati tempat yang baik

di sisi Allah swt.. Cukuplah bagi orang-orang beriman –ketika mereka hendak meraih kesyahidan— untuk mengingat bahwa mereka adalah anggota Kafilah Iman yang telah mendahuluinya. Kemudian menyadari bahwa dirinya termasuk golongan yang dimaksud oleh Allah dalam firman-Nya,

> *”di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; Maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu- nunggu*[1208] *dan mereka tidak merobah (janjinya),*” (Qs. Al Ahzab: 23.)
> [1208] Maksudnya menunggu apa yang telah Allah janjikan kepadanya.

Golongan yang dimaksud dalam ayat di atas bukanlah golongan pengecut karena mereka menjadikan iman sebagai kebanggaan dalam semua kondisi. Golongan ini-lah yang telah memenuhi panggilan Tuhan mereka tatkala Tuhan berseru,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا لَقِيتُمۡ فِئَةً فَٱثۡبُتُواْ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ﴿٤٥﴾

> *Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), Maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya*[620] *agar kamu beruntung.* (Qs. Al Anfal: 45)
> [620] Maksudnya Ialah: memperbanyak zikir dan doa.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا لَقِيتُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ زَحۡفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ ٱلۡأَدۡبَارَ ﴿١٥﴾

> *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, Maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur).* (Qs. Al Anfal: 15)

Untuk menanamkan sifat *tsabat*, hendaknya para aktivis memperbanyak ibadah, zikir, doa, mujahadah, muraqabah dan keikhlasan

فَإِنَّ تَقْوَى اللهِ أَفْضَلُ الْعُدَّةِ عَلَى الْعَدُوِّ وَأَقْوَى الْمَكِيدَةِ فِي الْحَرْبِ.

> *”Karena takwa kepada Allah adalah bekal yang paling baik untuk melawan musuh dan taktik yang paling ampuh dalam peperangan.”*
> (at-Thanthawi, akhbar Umar, Min wasyiyati Umar ra.)

Jadi para aktivis harus memelihara diri dari dosa karena perbuatan dosa jauh lebih berbahaya dari musuh. Jiwa yang terwarnai oleh cahaya *Ilahi*, yang mendapat pertolongan, kekuatan, dan kejayaan, adalah jiwa yang memiliki tsabat. Jiwa yang merasakan nikmatnya mati di jalan Allah swt. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah swt. dalam banyak ayat-Nya,

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسۡتَقَٰمُواْ تَتَنَزَّلُ عَلَيۡهِمُ
ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَبۡشِرُواْ بِٱلۡجَنَّةِ ٱلَّتِي كُنتُمۡ
تُوعَدُونَ ٣٠

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Qs. Fushshilat: 30)

Masih dalam nuansa *Taujih Illahi* tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh para mujahidin agar mereka memiliki sifat tsabat dan dapat mengalahkan musuh mereka, Allah swt. berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا لَقِيتُمۡ فِئَةٗ فَٱثۡبُتُواْ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ
كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٤٥

Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), Maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya[620] *agar kamu beruntung.* (Qs. Al-Anfal: 45)

[620] Maksudnya Ialah: memperbanyak zikir dan doa.

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَنَٰزَعُواْ فَتَفۡشَلُواْ وَتَذۡهَبَ رِيحُكُمۡۖ
وَٱصۡبِرُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ٤٦ وَلَا تَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ
خَرَجُواْ مِن دِيَٰرِهِم بَطَرٗا وَرِئَآءَ ٱلنَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ
ٱللَّهِۚ وَٱللَّهُ بِمَا يَعۡمَلُونَ مُحِيطٞ ٤٧

dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.
dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan. (Qs. Al-Anfal 46-47)

Ayat-ayat di atas menjelaskan tentang unsur-unsur yang harus dimiliki oleh Gerakan Islam agar dapat memperoleh kemenangan.

b. Taat kepada Allah dan Rasulnya

Gerakan Islam harus selalu mempertebal ketaatan kepada Allah swt. dan Rasul-Nya, melakukan hal-hal yang diperbolehkan, menjauhi hal-hal yang dilarang dan selalu mengutamakan hukum Allah swt. daripada hukum-hukum manusia. Golongan seperti inilah yang dimaksud oleh firman Allah swt.,

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَمْرًا أَن يَكُونَ
لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًا
مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata. (Qs. Al-Ahzab: 36)

c. Wihdatu Ash Shaff (Kesatuan Barisan)

Semakin besar upaya Gerakan Islam untuk mempertebal ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sebesar itulah upaya untuk menyatukan barisan dan melindungi anggotanya, karena lemahnya iman dan ketaatan adalah faktor utama lemahnya kesatuan. Sebuah Gerakan Islam akan dapat berdiri dengan tegar menghadapi gempuran dari para musuh Islam, betapapun dahsyatnya gempuran itu selama kesatuan masih tetap terjaga. Namun jika persatuan dikalangan Gerakan Islam sudah pudar maka bencana besar yang diisyaratkan oleh Allah swt. akan terbukti. Allah swt. berfirman,

وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَنَٰزَعُوا۟ فَتَفْشَلُوا۟ وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ ۖ
وَٱصْبِرُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿٤٦﴾

dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Qs. Al-Anfal: 46)

d. Sabar

Jika syarat pertama untuk mewujudkan tsabat dalam gerakan Islam adalah iman, maka sabar adalah setengah dari iman. Bagi seorang aktivis, sabar adalah kunci untuk berhubungan dengan Allah swt. dan sekaligus pintu untuk mendapatkan pertolongan atas musuh-musuh Islam. Jalan yang dilalui orang beriman itu penuh onak dan duri, bahkan menakutkan dan membahayakan yang tidak mungkin dilalui kecuali dengan bekal sabar. Ujian dan cobaan yang dialami oleh orang beriman tidak mungkin menjadi ringan jika tanpa ada sifat sabar.

Kelaparan, kekeringan, dan kematian yang dialami oleh seorang mukmin tidak mungkin begitu saja terlipur jika tanpa adanya sifat sabar. Permasalahan pribadi, keluarga, dan sosial yang dihadapi oleh seorang mukmin tidak mungkin teratasi kecuali dengan kesabaran dan hasrat mencari ridha Allah swt. Rasulullah saw. bersabda,

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ
أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ
خَيْرًا لَهُ. (رواه أحمد في مسنده)

"Sungguh unik orang yang beriman itu. Semua perkara yang ada padanya adalah baik dan itu tidak dijumpai kecuali pada orang mukmin. Jika ia mendapatkan kesenangan ia bersyukur dan itu baik baginya. Jika ia mendapatkan kesusahan ia bersabar, dan itu baik baginya."
(h.r. Ahmad dalam musnadnya)

e. I'dad (penyiapan)

Jika Al-Qur'an banyak menyitir ayat-ayat yang memberikan dorongan kepada orang-orang beriman untuk *tsabat*, berpegang teguh pada kebenaran, tawakal, sabar dan menyatukan barisan, maka Al-Qur'an juga mendorong orang-orang beriman untuk mempersiapkan diri semaksimal mungkin. Dalam ayat yang ringkas namun penuh makna. Allah swt. berfirman,

وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِن قَوْمٍ خِيَانَةً فَٱنۢبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَآءٍ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا
يُحِبُّ ٱلْخَآئِنِينَ ﴿٥٨﴾ وَلَا يَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ سَبَقُوٓا۟ ۚ إِنَّهُمْ لَا
يُعْجِزُونَ ﴿٥٩﴾ وَأَعِدُّوا۟ لَهُم مَّا ٱسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ
ٱلْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِۦ عَدُوَّ ٱللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخَرِينَ مِن
دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ ٱللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِن شَىْءٍ فِى
سَبِيلِ ٱللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, Maka kembalikanlah Perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.
dan janganlah orang-orang yang kafir itu mengira, bahwa mereka akan dapat lolos (dari kekuasaan Allah). Sesungguhnya mereka tidak dapat melemahkan (Allah).
dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang

orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).
(Qs. Al Anfal: 58-60)

Sebagian orang memandang penyiapan materil dengan sebelah mata dengan anggapan bahwa pertolongan akan turun begitu saja dari langit tanpa harus bersusah-susah mempersiapkan diri. Orang-orang seperti ini bisa masuk dalam dua kemungkinan: Mereka tidak paham akan apa yang mereka lakukan, atau mereka paham dengan apa yang mereka lakukan dan semua itu sengaja mereka lakukan sebagai konspinasi jahat terhadap Islam dan kaum Muslimin. Terlebih lagi manakala pertentangan yang ada bukan lagi dengan kata-kata akan tetapi dengan kekuatan dan penyiksaan.

f. Tarbiyah amniyah (pendidikan sekuriti)

Banyak kalangan Islam yang berangapan bahwa Islam sama sekali tidak memperhatikan masalah *amniyah*, baik dalam kurikulum pendidikannya maupun dalam perundang-undangannya. Mereka ini menafsirkan konsep *Rabbaniyah* ‘keimanan kepada Allah’ dan *Tawakal* ‘sikap berserah diri kepada Allah’ dengan Penafsiran yang “nyeleneh”. Mereka sama sekali tidak melihat pada faktor-faktor penyebab yang harus dipersiapkan —terlepas dari hasi1 yang akan dicapai. *Rabbaniyah* dan *Tawakal* mereka pahami sebagai *Afawiyah* ‘spontanitas’ dan *Tawaakul* ’pasrah tanpa usaha’ mereka tidak pernah mau mengambil pelajaran dari makar yang dilakukan oleh musuh-musuh Islam dulu dan sekarang. Orang yang mempelajari ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur’an dan As-Sunah, dan mencermati perilaku islami yang terukir da1am *Sirah Nabawijah*, niscaya akan nyata dihadapannya bagaimana Islam memiliki perhatian terhadap sisi *amniyah*.

Sikap Islam tentang *amniyah*

Islam mendorong umatnya untuk melakukan upaya-upaya melindungi diri dan berhati-hati serta melarang umatnya menenggelamkan diri pada kehancuran. Dalam rangka mengarahkan orang-orang beriman untuk berhati-hati, Allah swt. berfirman,

... هُمُ ٱلۡعَدُوُّ فَٱحۡذَرۡهُمۡۚ ...

...mereka Itulah musuh (yang sebenarnya) Maka waspadalah terhadap mereka; ....
(Qs. Al Munafiqun: 4)

... وَٱحۡذَرۡهُمۡ أَن يَفۡتِنُوكَ عَنۢ بَعۡضِ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ ...

... dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah ...
(Qs. Al Maidah: 49)

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ خُذُوا۟ حِذْرَكُمْ فَٱنفِرُوا۟ ثُبَاتٍ أَوِ ٱنفِرُوا۟ جَمِيعًا ﴿٧١﴾

Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama!
(Qs. An Nisa: 71)

Mengingatkan orang-orang beriman akan pentingnya mengetahui tipu daya para musuh, Rasulullah saw. bersabda,

مَنْ تَعَلَّمَ لُغَةَ قَوْمٍ أَمِنَ مَكْرَهُمْ

"Barangsiapa yang mempelajari bahasa suatu kaum niscaya ia selamat dari tipu daya mereka."

Mengingatkan orang-orang beriman dari rayuan para musuh yang memanfaatkan kebaikan hati orang-orang beriman, Al-Qur'an menyingkap tipu daya mereka,

وَيَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ إِنَّهُمْ لَمِنكُمْ وَمَا هُم مِّنكُمْ وَلَـٰكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْرَقُونَ ﴿٥٦﴾

dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa Sesungguhnya mereka Termasuk golonganmu; Padahal mereka bukanlah dari golonganmu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut (kepadamu).
(At-Taubah: 56)

Dalam rangka memberikan pengarahan kepada orang-orang mukmin agar menjaga rahasia, Rasulullah saw., bersabda,

"Berupayalah menyukseskan rencana-rencanamu dengan merahasiakannya."(diriwayatkan oleh At Thabrani dalam *Al kabir* oleh Baihaqi dalam *Syu'abul Iman*)

Merahasiakan perencanaan adalah perilaku Rasulullah saw. ketika melaksanakan tugas-tugas besar dan berbahaya. Ketika Beliau bertekad untuk melakukan *Fathu Makkah*, Beliau memerintahkan kepada kaum Muslimin untuk bensiap-siap dan merahasiakan rencana tersebut. Beliau juga bersabda,

اَللّٰهُمَّ خُذِ الْعُيُوْنَ وَالْأَخْبَارَ عَنْ قُرَيْشٍ حَتَّى نَبْغَتَهَا فِي بِلَادِهَا

"Ya Allah, jangan Engkau sampaikan rencana ini kepada Quraisy, hingga Engkau hinakan mereka di negeri mereka sendiri" (h.r. Ibnu Hisyam)

Unsur-unsur Paling Dominan dalam *Tarbiyah Amniyah*

1. **Siriyyah ’Merahasiakan’**

Islam memahami bahwa tipu daya yang dilakukan oleh para musuh tidaklah ringan.

... dan Sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya. (Qs. Ibrahim: 46)

Dalam memberikan keamanan pengikutnya dan agar risalah Islam tetap berkesinambungan, Islam mengajarkan kepada pengikutnya untuk *siriyyah* agar tidak mudah diberangus dan dihancurkan. Pada permulaan dakwah Islam, kaum Muslimin berkumpul di *Dar Al-Arqam* ‘rumahnya Al-Arqam’ dan tiada seorang musyrik pun yang mengetahui pertemuan itu. Inilah strategi yang diterapkan oleh Rasulullah saw. pada tahap itu. Ketika Rasulullah berencana untuk hijrah ke Madinah, Beliau bersama Abu Bakar ra. keluar dari Makkah dengan sangat rahasia. Tidak seorang pun mengetahui arah perginya kecuali mereka yang sengaja diberi tugas tertentu.

2. **Tamwih ‘Penyamaran’**

Peristiwa Hijrah Rasulullah saw. ke Madinah adalah dalil yang paling kuat atas legalitas *Tamwih* dalam Islam. Seandainya tidak ada peristiwa lain yang memperkuat lega1itas *tamwih* niscaya telah cukup. Dari perjalanan singkat ini –dari kota Makkah ke kota Madinah- dapat diambil beberapa pelajaran berharga berkaitan dengan *amniyah*, di antaranya:

1. Pucuk pimpinan, dalam kondisi-kondisi genting, boleh bahkan harus dirahasiakan.
2. Pemilihan gua Tsur sebagai tempat persinggahan adalah bentuk pengecohan yang sangat lihai, di mana gua Tsur tidak terletak pada jalan yang menuju Madinah, karena jalan ke arah Madinah tentu menjadi sasaran pencarian pengejaran pertama bagi orang-orang Quraisy.
3. Proses *amniyah* yang berlangsung pada saat Rasulullah saw. berada di Gua Tsur terlihat sangat jeli dan sempurna:
   - Penugasan Abdullah bin Abu Bakar ra. untuk memantau perkembangan kota Makkah sehari-hari lalu disampaikan ke Gua Tsur.
   - Penugasan Asma’ binti Abu Bakar ra. untuk menyuplai kebutuhan makan dan minum ke Gua Tsur.
   - Penugasan ‘Amir bin Fuhairah untuk menggiring kambing kambing gembalaannya setiap sore ke Gua Tsur untuk menyuplai kebutuhan susu, sekaligus untuk menghapus jejak-jejak kaki yang berlalu lalang ke Gua Tsur.
   - Menyewa Abdullah bin Uraiqidh Al-Laitsi sebagai penunjuk jalan menuju Madinah.

3. Ar-Rashdu ‘Pemantauan’

Penugasan terhadap Abdullah bin Abu Bakar ra. untuk memantau perkembangan yang ada di suku Quraisy bukanlah proses khusus bagi tahapan atau kondisi tertentu, akan tetapi pemantauan adalah strategi yang harus dilakukan dalam kondisi apa pun.

Sebagai pimpinan tertinggi, Rasulullah saw. ingin mengetahui semua yang berkembang di sekitarnya yang berkaitan dengan dirinya secara pribadi, ataupun yang berkaitan dengan kelangsungan dakwah dan kaum Muslimin untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dan menggagalkan setiap tipu daya yang akan dilancarkan, walaupun Allah swt. selalu melindunginya dan Jibril as. selalu memberikan berita atas tipu daya mereka terutama yang berkaitan dengan upaya pembunuhan terhadap beliau yang diceritakan oleh al-Quran dengan sangat jelas,

dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. dan Allah Sebaik-baik pembalas tipu daya. (Qs. Al Anfal: 30)

Jika Rasulullah saw. yang mendapatkan perlindungan dari Allah swt. saja melakukan langkah-langkah perencanaan, lantas bagaimana dengan komunitas muslim yang seorang nabi tidak lagi bersama mereka dan tidak ada wahyu yang turun kepada mereka?

Strategi pemantauan yang dilakukan Rasulullah saw. membutuhkan orang-orang yang ahli di bidangnya karena tugas ini sangat berbahaya demi menjaga keutuhan, keamanan, dan keselamatan kaum muslimin dari tipu daya para musuh yang tidak pernah henti melakukan makar terhadap Islam dan kaum Muslimin. Termasuk dalam proses pemantauan adalah penjagaan pos-pos penting penjagaan perbatasan wilayah agar tidak diserang pada saat kewaspadaan melemah. Sebagaimana dalam pelaksanaan shalat fardhu di medan perang atau di tempat tempat rawan, Islam mengajarkan agar ada sekelompok kaum Muslimin yang berjaga-jaga. Kelompok ini akan melaksanakan shalat seusai kelompok pertama melakukan shalat.

dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.

dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat

besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.
(Qs. An-Nisa: 101-102)

g. Tarbiyah Jihadiyah

Islam telah memerintahkan kaum Muslimin melakukan segala upaya untuk menjaga keamanan dan keselamatan mereka. Lebih dari itu, dalam menempa mental kaum Muslimin, Islam menempuh cara-cara jihad agar kaum Muslimin lebih tahan terhadap upaya pemberangusan dan lebih mampu dalam menghadapi segala tipu daya. Sebagai contoh:

- Membiasakan diri untuk siap menghadapi kondisi-kondisi sulit sebelum kondisi-kondisi sulit itu benar-benar terjadi, seperti: pembiasaan diri untuk tidak makan yang terlalu enak, tidak tidur di atas kasur yang terlalu mewah, tidak memakai pakaian yang terlalu bagus, dan tidak membiasakan hidup secara manja. Rasulullah saw. bersabda,

  (تَمَعْدَدُوا) ... ﴿ تَخَوْشَنُوا فَإِنَّ النِّعَمَ لَا تَدُومُ ﴾ ﴿ لَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَعْلَى مِنْكُمْ بَلِ انْظُرُوا إِلَى مَنْ أَدْنَى مِنْكُمْ حَتَّى لَا تَزْدَرُوا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ ﴾

  "Hiduplah secara keras karena nikmat yang ada tidak abadi. Janganlah kamu melihat orang yang berada di atasmu, akan tetapi lihatlah orang yang berada di bawahmu, agar kamu tidak menganggap kecil nikmat yang diberikan Allah kepadamu."

  Hadits ini diperjelas oleh hadits yang lainnya

  Dan Aisyah ra., ia berkata, "Seorang perempuan dari kaum Anshar datang ke rumahku. ia melihat alas tidur Rasulullah saw. berupa tikar yang ujung-ujungnya sudah terurai. Lalu ia mengirimkan kepadaku alas tidur yang terbuat dan wol. Saat Rasulullah saw. datang menemuiku, beliau bertanya, Aisyah. apa ini?' Aku menjawab, 'Ya Rasulullah, seorang wanita dari Anshar datang kepadaku. ia melihat alas tidurmu. Lalu ia pergi dan mengirimkan ini.' Rasulullah saw. bersabda, Aisyah, kembalikan kepadanya. Demi Allah, jika Aku menghendaki, niscaya Allah akan memberikan gunung emas dan perak kepadaku'." (h.r. Baihaqi)

- Membiasakan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang sama dalam bepergian, berpakaian, menaiki kendaraan dan yang lain untuk mempersulit orang-orang yang hendak memperdaya diri kita.
- Membiasakan diri untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Harakah dan organisasi hanya secukupnya.
- Membiasakan diri untuk teliti dalam bekerja dan mengatur waktu, karena ketidakmampuan dalam masalah ini akan merugikan Dakwah Islam bahkan menyeretnya pada permasalahan-permasalahan yang semestinya tidak perlu terjadi.

8. Beberapa starategi *Amniyah*

Kami akan kutip beberapa hal penting tentang proses *amniyah* —yang pernah dimuat dalam sebuah buletin terbitan Munadhamah At-Tahrir Al-Filistiniyah ‘Gerakan Palestina Merdeka’ yang berjudul Al-Amnu— agar kita semua mengetahui bagaimana pendidikan *amniyah* yang diberikan kepada pasukan berani mati (bom syahid) untuk menjaga diri dari para musuh dan intel-intelnya.

Dengan judul *”Amnul Afrad”* pada alinea keenam disebutkan, “Dalam melaksanakan tugas harus dilakukan pemantauan yang berupa pengecekan-pengecekan. Di mana bentuk pengecekan pengecekan ini tidaklah baku akan tetapi disesuaikan dengan kondisi waktu, tempat, dan kemampuan. Sebagai contoh.

1. Berjalan melewati gang buntu untuk mengetahui siapa yang mengikuti Anda.
2. Berbalik arah ke tempat semula untuk mengetahui siapa yang mengikuti Anda.
3. Berjalan melewati jalanan yang tidak terlalu ramai seraya memantau orang-orang yang berjalan di belakang Anda dengan cara yang tidak menarik perhatian orang lain.
4. Menjatuhkan sesuatu dari saku Anda ketika berjalan secara spontan sebagai satu strategi untuk mengetahui siapa yang berjalan di belakang Anda.
5. Berjalan sesekali cepat dan sesekali lambat dengan cara yang tidak menarik perhatian, sambil memantau siapa yang terpengaruh dengan cara jalan Anda.
6. Memanfaatkan kaca-kaca cermin yang terdapat di toko-toko untuk mengetahui siapa yang berdiri atau berjalan di belakang Anda.
7. Hindari segala hal yang berlawanan pada saat melaksanakan tugas. Jangan melakukan pertemuan di sebuah warung makan yang ramai.
8. Jangan membuat permasalahan, baik di lingkungan tempat tinggal, tempat bekerja atau pada saat melaksanakan tugas, agar tidak menarik perhatian, karena masyarakat akan menaruh perhatian kepada orang yang membuat masalah walau ada yang sifatnya hanya iseng. Menceburkan diri dalam permasalahan yang sedang terjadi pada saat melaksanakan tugas bisa jadi faktor kegagalan pelaksanaan tugas tersebut.
9. Menghindarkan diri dari melanggar peraturan-peraturan yang ada, seperti melakukan pemotretan di tempat-tempat terlarang atau berjalan di tempat-tempat terlarang, dan jangan berhenti lama di markas militer atau tempat semisal.
10. Jangan terpaku dengan satu kebiasaan tertentu, seperti selalu melalui jalan yang sama baik ketika keluar dan atau pulang, membeli kebutuhan sehari-hari dari tempat yang sama, menaiki kendaraan yang sama, mengenakan pakaian yang sama atau yang lain.
11. Selalu membawa kartu identitas diri dan surat jalan.
12. Jangan sampai ada kertas yang berkaitan dengan tugas dalam saku kecuali dalam kondisi-kondisi yang dibutuhkan. Setiap sore, periksalah kertas-kertas yang ada dalam saku Anda.
13. Jangan menulis nama teman-teman Anda. Usahakan setiap data yang harus diketahui terekam dalam otak Anda terutama kode-kode rahasia.